

ABSTRAK

Ayu Aulia Munika, E 83212118, Jurusan Tafsir Hadis, 2016, Kontroversi Tafsir Ilmi,(Telaah Argumentasi Pro Kontra Terhadap Tafsir Ilmi).

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah tafsir *ilmi* di uji dengan teori penafsiran 2) Sejauh manakah pandangan para mufassir dalam menyikapi tafsir *ilmi* karya Tantawi Jawhari.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui tentang penafsiran Tantāwī Jawharī tentang Makna Sab'a Samāwāt dalam QS al-Baqarah ayat 29, Mengetahui tentang metodologi penafsiran yang digunakan dalam mengkaji tafsir ilmi. Ada pun fokus penelitian ini adalah pendapat para ulama tentang tafsir *ilmi* baik yang pro maupun yang kontra dan dengan juga contoh-contoh ayat yang berkenaan tentang tafsir *ilmi*.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dan menggunakan teori corak tafsir *ilmi* ialah penafsiran Al-qur'an menggunakan pendekatan istilah-istilah (term-term) ilmiah dalam rangka mengungkapkan Al-Qur'an. Dan corak tafsir ini berusaha keras untuk melahirkan berbagai cabang ilmu yang berbeda dan melibatkan pemikiran-pemikiran filsafat.

Penelitian ini dilakukan karena dapat memberikan kontribusi dalam studi al-Qur'an, memberikan informasi ruang gerak yang luas terhadap pemahaman studi tafsir *ilmi*, dan juga memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerhati tafsir dalam rangka memahami tafsir *ilmi*. Selain itu, juga dapat menghasilkan sebuah pemahaman yang utuh dalam memahami ayat-ayat yang berkenaan dengan tafsir *ilmi*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pada surat *al-Baqarah* ayat 29, *Tantawi* Jawhari menafsirkan ayat tersebut secara rinci dan *lughawi* tentang makna *Sab'a Samawat*. Hasil penafsiran beliau yaitu bahwa ketahuilah sesungguhnya bumi ini di makmurkan di dalamnya yang meliputi macam-macam penyakit dan keinginan-keinginan kemudian manusia, menghalang-halangi untuk mengetahui kedudukan jagat raya dan ekosistemnya dan menjelaskan keajaiban-keajaibannya. Yaitu ketika atau tatkala langit yang begitu agung itu manusia saksikan di dalamnya berbagai macam pemandangan (tentang langit) keindahan dan kemudian sinar dan muncul rasa kebahagiaan dan kebaikan itu semuanya diperuntukkan bagi orang-orang yang berakal sehat atau orang yang mempunyai agama yang kokoh dan sebaliknya dan apa yang sampai kepada kita itu sudah dijelaskan pada zaman yunani pada saat itu mempengaruhi ulama-ulama di askandaria. Dalam metodologi penafsirannya corak *ilmi* menggunakan metode *tahliili* yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Kata Kunci : Tafsir ilmi